

KASUS DESA WADAS PEMBANGUNAN BENDUNGAN BENER Perspektif SDG's Desa

¹Koerniawan Hidajat

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

*Email Korespondensi :

¹koerniawan.hidajat@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan SDG's sudah menjadi program pemerintah yang diimplementasikan oleh semua lini program kegiatan di masyarakat, baik itu pendidikan, pemerintahan, perusahaan, sosial ekonomi, pertahanan, politik, sosial budaya bahkan penerapannya pada aplikasi langsung kegiatan praktis, hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 59 tahun 2017. Permasalahan dalam pembangunan Bendungan Bener di Desa Wadas terjadi kontroversi antara warga desa sebagai penghuni desa wadas dan pemerintah melalui kontraktor untuk membangun bendungan dengan luas 114 Ha tanah mengalami pembebasan sedangkan banyak sekali dampak lingkungan yang harus diperhatikan seperti pertanian, perkebunan dan konservasi hutan, pengelolaan aliran sungai, pengelolaan sedimen batuan penyangga hutan dan gunung di wilayah Purworejo. Rincian empat (4) permasalahan antara lain : pembangunan bendungan bener, penambangan (query) batu andesit, pembebasan lahan, konservasi lahan/(query). Metode pemecahan antara lain dilakukan edukasi dan sosialisasi antara lain dengan pendekatan SDG's. Temuan dilapangan dari data sekunder yang diperoleh antara lain : masyarakat sudah membentuk tim dengan nama gerakan masyarakat peduli alam desa wadas (Gempa Dewa) bersama Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) membuat berbagai macam kegiatan, turunnya lembaga bantuan hukum (LBH) Yogyakarta, mendatangkan ahli konstruksi bendungan UGM menerangkan pengambilan batu di salah satu bukit dengan sifat andesit untuk material bangunan, terjadi konfrontasi masyarakat pemilik, pemakai dan berbagai kepentingan untuk pembangunan bendungan wadas. Penyelsaian konfortasi bendungan wadas ini bisa dilakukan antara lain edukasi dan sosialisasi pendekatan SDG's Desa kepada masyarakat agar mereka mengerti dan memahami lebih tentang kepentingan pemerintah untuk pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembangunan Bendungan Wadas, konservasi lahan (query), SDG's Desa

ABSTRACT

The problem of SDG's has become a government program that is implemented by all lines of activity programs in the community, be it education, government, corporate, socio-economic, defense, political, socio-cultural even its application to the direct application of practical activities, this is in accordance with Presidential Regulation number 59 of 2017. Problems in the construction of the Bener Dam in Wadas Village, there was a controversy between the villagers as residents of Wadas Village and the government through contractors to build a dam with an area of 114 ha of land being acquired while there are many environmental impacts that must be considered such as agriculture, plantation and forest conservation, management river flow, management of sedimentary rock supporting forests and mountains in the Purworejo area. Details of four (4) problems include: the construction of a true dam, mining (query) of andesite stone, land acquisition, land conservation/(query). Solving methods include education and socialization, including the SDG's approach. Findings in the field from secondary data obtained include: the community has formed a team with the name of the community movement for nature care in the village of Wadas (Gempa Dewa) together with the Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) making various activities, the establishment of a legal aid agency (LBH) Yogyakarta, bringing in construction experts dam UGM explained that the taking of stone on one of the hills with andesite properties for building materials, there was a confrontation between the owners, users and various interests for the construction of the wadas dam. Completion of this wadas dam configuration can be done, including education and socialization of the SDG's Desa approach to the community so that they understand and understand more about the government's interests for sustainable development.

Keywords: Wadas Dam construction, land conservation (query), SDG's Vilage.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Latar belakang pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat di Indonesia, baik itu berkaitan dengan pemerintah maupun sisi pengusaha sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 59 tahun 2017 dengan tujuh belas tujuan dan 169 sasaran SDG's pada tahun 2030.

Pada permasalahan yang terjadi di masyarakat di Indonesia terutama berkaitan dengan pola pelaksanaan pembangunan berkelanjutan itu. Sosialisasi dan edukasi terus dilakukan pemerintah dari pusat sampai tingkat desa berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan yang sudah ditetapkan sejak tahun 2017, termasuk di wilayah Purworejo propinsi Jawa Tengah berbatasan dengan wilayah Yogyakarta.

SDG's terutama dilakukan untuk Desa telah diterbitkan oleh pemerintah baik itu peraturan nomor 13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa, pemendesa nomor 21 tahun 2021 tentang pedoman pembangunan masyarakat desa, Surat Edaran menteri PDPT nomor 17 tahun 2020, Surat Edaran Dirjen PDP Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tentang pemutakhiran IDM berbasis SDG's.

Kontroversi pembangunan bendungan Bener di daerah desa wadas telah berjalan sejak ditetapkan bulan Maret tahun 2018, sesuai dengan ketetapan Gubernur Jawa Tengah nomor 590/41 tahun 2018. Kontroversi ini berkaitan dengan pelestarian alam dan perekonomian warga desa setempat, seperti pertanian, perkebunan dan kehutanan. Ancaman penambangan batu andesit material pembangunan bendungan sebesar 114 hektar lahan *quarry*.

b. Permasalahan

Permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah antara lain :

- Diperlukan kajian dan pendekatan baru berbasis akademis untuk edukasi dan sosialisasi konsep berbasis SDG's yang dapat dipergunakan untuk sumbangsih akademisi pada permasalahan masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Memberikan sosialisasi berkaitan dengan konsep pendekatan pemecahan masalah kasus kontroversi pembangunan bendungan Bener di desa Wadas.
2. Memberikan pemikiran kritis permasalahan dihubungkan dengan permasalahan masyarakat Desa Wadas.

2. METODE

Metode dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan Webinar untuk pemecahan masalah yang dikembangkan dengan pendekatan Sustainable Development Goal's (SDG's) antara lain melaksanakan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui Webinar yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik UTA'45 Jakarta.

Melalui sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan untuk mahasiswa semua yang mengikuti webinar ini dan mereka yang aktif untuk bergerak pada masyarakat terutama yg mengalami kontrofersi sebagai aktivis kampus untuk menyumbangkan ide, konsep dan penerapan solusi masalah yang terjadi

a. Tempat dan Waktu.

Kegiatan Sosialisasi melalui Webinar ini diselenggarakan Oleh Himapa UTA'45 Jakarta Pada :

- Tanggal 09 Juli 2021
- Jam : 19.30 WIB
- Tempat : IG [Live@himapa.uta45jkt#ngobrolsantai#diskusionline](https://www.instagram.com/live@himapa.uta45jkt#ngobrolsantai#diskusionline)
- Moderator : M. Dipo Lukito Mahasiswa Administrasi Publik UTA'45 Jakarta.
Contact : 0857.7769.8645

b. Khalayak Sasaran.

- Semua Mahasiswa (aktivis dan mahasiswa biasa) yng bisa mengakses instagram himapa UTA'45 Jakarta.
- Khalayak Umum yang bergabung (join) di instagram himapa UTA'45 Jakarta

c. Metode Pengabdian.

- Edukasi dengan sosialisasi tentang penyelesaian konfrontasi sengketa tanah Wadas melalui pembekalan dengan pendekatan SDG's. Harapan dari pembekalan ini untuk memberikan pengetahuan konsep pendekatan SDG's.
- Konsep Pembicara Alam Baka Himapa UTA'45 Jakarta.

d. Indikator Keberhasilan.

Harapan dari pembekalan berupa webinar ini adalah :

1. Nilai tambah dari sisi pendekatan SDG's dan SDG's Desa dalam menyumbang konsep dari sisi akademis.
2. Pemetaan permasalahan dari pendekatan SDG's.
3. Konsep rancangan rencana aksi comdev dan empowerment desa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini konsep yang diajukan adalah dalam bentuk PPT (MS. Power Point. dengan mencari permasalahan yakni :

1. Identifikasi Permasalahan di Bendungan Wadas.

Permasalahan diidentifikasi dalam pembangunan Bendungan Wadas di daerah Purworejo Propinsi Jawa Tengah dibagi menjadi 4 permasalahan, yakni :

A. Pembangunan Bendungan Bener itu sendiri memiliki beberapa kontroversi antara lain dari sisi kemanfaatan dan kerugian, dikatakan bahwa :

a. Kemanfaatan

Bendungan Bener di daerah Wadas menampung mengairi lahan irigasi seluas 15.519 ha, dimana diharapkan jumlah panen dapat meningkat pada area irigasi eksisting seluas 13.579 ha disamping menambah daerah irigasi baru seluas 1.940 ha. Selain itu juga dapat menyuplai air baku untuk keperluan rumah tangga, kota dan industri sebesar 1500 liter perdetik ke 10 kecamatan di Kabupaten Purworejo, 3 Kecamatan di Kabupaten Kebumen dan 2 Kecamatan di kabupaten Kulon Progo. Bendungan tersebut juga mempunyai potensi menyuplai energi listrik sebesar 6 MW selain fungsi lainnya seperti perikanan, pariwisata dan konservasi DAS Bogowonto di bagian hulu (Kemendesa, 2020)

b. Kerugian

Bendungan Bener di daerah Desa Wadas ternyata dibalik kemanfaatan memiliki dampak terhadap lingkungan yang sangat besar terutama pada kelangsungan

lingkungan hidup, pertanian, perkebunan, hutan dan penambangan (*quarry*) dari material pembangunan bendungan bener seperti batuan andesit oleh warga dan masyarakat luas. Pelestarian flora dan fauna seperti burung Elang yang masih banyak di daerah perbukitan desa Wadas.

B. Penambangan *Quarry* Batu Andesit.

Berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Ahli konstruksi bendungan dari Universitas Gajah Mada Sunjoto (Sasangka, Daru, Insani, Dian, indrawan, 2018), menyatakan :

- a. Terjadi penambangan yang dilakukan untuk menunjang pembangunan bendungan Bener seperti batu dan tanah dalam skala yang besar yang diambil dari perbukitan seluas 64 Ha di daerah desa Wadas.
- b. Berdampak pada lingkungan hidup pengambilan material untuk pembangunan bendungan Bener, dengan memindahkan penduduk, kehancuran lahan pertanian yang tergenang, keragaman hayati yang hilang.
- c. Desa terdampak diperkirakan berjumlah 11 desa.

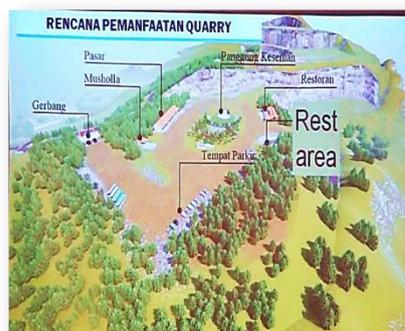
C. Pembebasan Lahan.

Pembebasan lahan dengan adanya penambangan membuat kontroversi informasi yang dilakukan oleh masyarakat, akibatnya warga desa Wadas menolak penambangan berjumlah 300 orang memberi kuasa kepada LBH Yogyakarta untuk menjadi kuasa hukum, menolak penambangan *quarry*.

D. Konservasi Lahan

Akibat kebutuhan material tanah dan batu andesit untuk pebangunan bendungan Bener di wilayah Purworejo dengan 11 Desa berdampak dan janji konservasi penambangan dari kontraktor, masih menjadi kontroversi.

**Gambar 1
Rencana pemanfaatan Query**



2. Sosialisasi Materi Pembekalan

Sosialisasi dilakukan dengan Webinar untuk pembekalan kepada mahasiswa dan masyarakat umum yang mengikuti Webinar dengan bincang ngobrol santai dengan diskusi online.

Tabel 1
Peta SDG's Kasus Desa Wadas

KEGIATAN	Nomor SDG'S DESA	KETERANGAN
PEMBEBASAN LAHAN	8, 11, 6	Bersifat adil, ganti rugi yg baik, Pendampingan
PENAMBANGAN BATU ANDESIT	15, 12, 13	Jika penambangan batu andesit diteruskan, AMDAL, LARAP, COMDEV
KONSERVASI, REHABILITASI & REKLAMASI PENAMBANGAN QUERY	7, 17, 18, 9	Pemanfaatan kesejahteraan sosek dengan keterlibatan warga desa & aparat desa, AMDAL, LARAP, UKL & UPL, COMDEV

Pada Tabel 1 terlihat nomor SDG's desa itu adalah dari 169 sasaran SDG's Desa kemudian dipilah menjadi pertama, pilar SDG's lingkungan nomor 6, 11, 12, 13, 15. Kedua pembangunan ekonomi pilar SDG's Pembangunan Ekonomi nomor 7, 9, 17 dan SDG's kearifan lokal nomor 18.

Tabel 2
Rancangan Rencana Aksi Comdev dan Empowerment desa

RANCANGAN RENCANA AKSI COMDEV & EMPOWERMENT DESA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Pasca Pembangunan Bendungan, Pertambangan Batu Andesit, Konservasi-Rehabilitasi-Reklamasi Penambangan Query 2. Mapping Potensi Indikasi Positif dan Negatif Pasca Pembangunan Bendungan & Penambangan Batu Andesit (penutupan). 3. Ktpm/Tpm Desa Daerah Penambangan Batu, Wilayah Bendungan, Konservasi, Rehabilitasi, Reklamasi Serentak Query, DAS. 4. Kemitraan Stakeholder Desa, Program CSR Masy.Desda Terdampak. KTPM & TPM (Koordinator Tenaga Pendampingan Masyarakat & Tenaga Pendampingan Masyarakat)

C. Keberhasilan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan Webinar dengan live di Instagram telah selesai dilaksanakans esuai rencana dimulai pukul 19.30 sampai dengan 20.30 wib. Peserta melakukan diskusi via instagram live TV di IG.

4. SIMPULAN

Memang pada kenyataannya permasalahan di masyarakat diperlukan konsep untuk berdiskusi mencari solusi apalagi jika dikaitkan dengan berita yang menjadi headline. Sementara dilingkungan mahasiswa menggali permasalahan dan mencari solusi untuk berdiskusi harus dengan mekanisme konsep yg baik seperti penguasaan materi. Pendekatan SDG's ini bisa menjadikan alternatif solusi bagi permasalahan masyarakat terutama berkaitan dengan pembangunan masyarakat yang berkesibnambungan.

Rekomendasi agar konsep SDG's untuk melihat peta permasalahan masyarakat ini perlu dilakukan secara aksi kegiatan agar dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai bagian solusi akademik non teknis, tetapi lebih kepada sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendesdesa. (2020). SDGs Desa Nomor 6: Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi.

Kemendesdesa. <https://sdgsdesa.kemendesdesa.go.id/sdgs-desa-nomor-6-desa-layak-air-bersih-dan-sanitasi/>

Sasangka, Daru, Insani, Dian, indrawan, Ig. (2018). Karakterisasi Kondisi Geologi Teknik Terhadap Stabilitas Konstruksi Bendungan Bener Kabupaten Purworejo. *Seminar Pembangunan Dan Pengelolaan Bendungan, December.*

LAMPIRAN

IG LIVE @himapa.uta45jkt
Jum'at, 9 Juli 2021
19.30 WIB

Moderator
M. DIPO LUKITO
MAHASISWA UTA'45 JAKARTA

Narasumber
DRS. KOERNIAWAN HIDAJAT, M.SI
(DOSEN UTA'45 JAKARTA)

bincAng maLAM BersamA Keluarga himapA

ALAM BAKA

KONTROVERSI SENGKETA TANAH WADAS

Himapa UTA'45 Jakarta

himapa.uta45jkt Ada apa sih di daerah Wadas? □

Tayang Perdana Program terbaru dari @himapa.uta45jkt yaitu "ALAM BAKA" yang dibawakan dalam IG Live. Program ini akan menjadi program rutin 2x dalam sebulan

Soo.. stay tuned besok malam berbincang dengan Drs. @hidajatkoerniawan salah satu Dosen @uta45jakarta

Catat tanggalnya :
📅 09 Juli 2021
🕒 19.30 WIB
📺 IG Live @himapa.uta45jkt
#ngobrolsantai #diskusionline

Liked by dandi_nwd and 16 others
15 HOURS AGO

Add a comment... Post

UTA'45
— Jakarta —
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945

Sertifikat

Penghargaan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Diberikan Kepada :

Drs. Koerniawan Hidajat, M.Si

Atas partisipasi sebagai Pembicara "IG LIVE ALAM BAKA" dengan tema "KONTROVERSI SENGKETA TANAH WADAS" yang diselenggarakan oleh Himpunan Ilmu Administrasi Publik UTA'45 Jakarta pada tanggal 9 Juli 2021

Analia Sofiana
KETUA HIMPUNAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

Hendra Wijayanto, S.Sos., M.Si
KETUA PRODI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK